

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan – kesatuan ekspresi bahasa. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki Pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang bersifat nonilmiah.

Menulis dengan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafis tersebut ( Bryne dalam Suparno dan Yunus , 2008 ).

Menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa merupakan modal penting bagi penulis untuk berkarya. Menulis dalam dunia pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang sangat penting. Seperti yang tersirat dalam Standar Kompetensi Dasar tingkat SMP bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara,

keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Misalnya, antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila ingin menuliskan sesuatu, maka penulis harus mampu menimbulkan respon yang diinginkan dari pihak pembaca lewat tulisannya tersebut.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017, ialah materi puisi rakyat yang terdapat pada KD 3.9, 4.9 dan 3.10, 4.10. KD 3.9 berisi mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. KD 4.9 berisi menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis. KD 3.10 berisi menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat) yang dibaca dan didengar. KD 4.10 berisi mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Puisi rakyat ialah puisi lama yang merupakan satu warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Puisi rakyat menjadi salah satu yang wajib dipelajari karena terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung dalam puisi rakyat, hal inilah yang menjadikan puisi rakyat wajib dipelajari. Dengan mempelajari puisi anak-anak tidak hanya membaca puisi rakyat tapi juga bermain merangkai larik puisi rakyat serta mengenal 1 budaya yang diwariskan oleh para leluhur.

Zaidan dkk (1994:143) mendefinisikan pantun sebagai jenis puisi lama yang terdiri atas 4 larik dengan rima akhir a/b/a/b. Setiap larik biasanya terdiri atas 4 kata,

larik 1-2 merupakan sampiran, larik 3-4 merupakan isi. Pantun adalah bentuk puisi lama yang memiliki bait, yang di dalam bait itu terdapat empat larik atau baris yang memiliki sajak berumus a-b-a-b, memiliki irama, memiliki sampiran pada baris pertama dan kedua, dan yang memiliki isi pada baris ketiga dan empat (Syam, 2010: 47). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada bagian materi pantun saja. Karena pantun merupakan gubahan yang diuntai atau diikat oleh ikatan-ikatan tertentu yang membedakan dengan bentuk karya sastra lain dan didalam pantun terdapat makna atau pesan yang ingin disampaikan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) atau komunikasi banyak area (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu

peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan.

Pada hakikatnya berbagai batasan yang dikemukakan di atas mengandung pengertian dasar yang sama. Dalam berkomunikasi kita membutuhkan media atau sarana. Secara umum makna media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber Informasi ke penerima informasi. Jadi media pembelajaran merupakan “perangkat lunak” (Software) yang berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (Hardware) agar pesan/informasi tersebut dapat sampai kepada mahasiswa. Di sini jelas bahwa media berbeda dengan peralatan tetapi keduanya merupakan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain dalam usaha menyampaikan pesan/informasi pendidikan kepada mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan (b) bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi

pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis web. Penggunaan media berbasis web yang sudah berkembang dan dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran adalah weblog atau lebih sering disebut blog. Blog juga merupakan web yang begitu mudah digunakan. Dalam proses pembelajaran seorang guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi sebagai fasilitator. Guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mampu mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penggunaan media blog jarang digunakan guru dalam

media pembelajaran. Guru cenderung menggunakan media berbasis whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam artikelnya Ernalida (2018) menuliskan penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan menyenangkan. *Blog* sebagai media pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada peserta didik disemua jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Hal ini karena memang peserta didik dizaman sekarang sudah terbiasa mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan dari berbagai situs maupun web yang tersedia di penelusuran google. Sejalan dengan perkembangan tersebut penulis akan melakukan penelitian untuk melihat Bagaimana Pengembangan dan Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis media blog pada menulis pantun, melalui penggunaan Media berbasis Blog di harapkan agar siswa mampu untuk belajar lebih efektif dan meningkatkan karya tulis dalam proses pembelajaran dalam bidang materi penulisan pantun yang akan di pelajari. Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia bernama Ibu Anis guru kelas VII, dari wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kendala yakni sekolah tersebut lebih banyak menggunakan whatsapp grup daripada menggunakan media pembelajaran blog dan media lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

- 2) Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian perlu dibatasi agar pembahasannya dapat terarah, terperinci, dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin di lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Masalah penelitian itu tidak boleh terlalu luas dan tidak boleh terlalu sempit. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Riduan ( 2010: 10 ) mengatakan pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terarah, terfokus, dan tidak melenceng ke mana-mana. Dalam hal ini perlu dipertanggungjawabkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah diatas, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan media blog agar metode belajar siswa dapat dipelajari secara mandiri dan mengatasi permasalahan mengajar. Agar media blog dapat dioperasikan oleh guru dan siswa. Di dalam blog tersebut sudah terdapat materi yang dibutuhkan untuk pengembangan media blog dalam pembelajaran menulis pantun, maka peneliti membatasi dalam penelitian ini, Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Pantun Berbasis Blog Kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar, yaitu:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan optimal.

- 2) Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah perlu dirumuskan dengan jelas dan lengkap dalam ruang lingkupnya agar sesuai dengan tujuan penelitian. Mengenai rumusan masalah ini, Arikunto (2006:22) menyatakan bahwa, “ Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka penelitian ini harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulia, kemana harus pergi, dan dengan apa”.

Berdasarkan kutipan berikut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran menulis pantun berbasis blog siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Bagaimana bentuk media pembelajaran menulis pantun berbasis blog siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menulis pantun berbasis blog siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai tujuan. Tujuan merupakan pemberi arah atau pedoman untuk mencapai sasaran. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan utama terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan

masalahnya. Ridwan (2010:13) mengatakan bahwa “tujuan penelitian adalah bentuk keinginan peneliti terhadap hasil penelitian yaitu dengan menjelaskan indikator-indikator yang akan dibahas dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran menulis pantun berbasis blog siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui bentuk media pembelajaran menulis pantun berbasis blog siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa.
3. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran menulis pantun berbasis blog dalam proses pembelajaran.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus mempunyai manfaat. Demikian halnya dengan penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat.

Sukardi (2009: 70) mengatakan bahwa “manfaat penelitian merupakan harapan terhadap hasil yang dicapai dan kegunaan hasil penelitian baik secara praktis bagi masyarakat maupun bagi pengembangan teoritis. Arikunto (2010 : 100) mengatakan bahwa “kegunaan hasil penelitian merupakan *follow up* penggunaan informasi atau jawaban yang tertera dalam kesimpulan penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

### **a. Manfaat Praktis**

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan media blog untuk pembelajaran menulis pantun, serta dapat menerapkan pengembangan media blog dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.

1. Bagi seorang guru, penelitian ini mampu menyampaikan pembelajaran pantun dengan media yang lebih inovatif, sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan menarik dan menambah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang teknologi dengan menggunakan media blog.
2. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan solusi serta mempermudah pembelajaran keterampilan yang dirasakan sulit sebelumnya. Siswa akan lebih termotivasi dan ikut berperran aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan perangkat pembelajaran. terutama dalam pembelajaran pantun.

### **b. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian pengembangan, khususnya pengembangan media blog dalam

pembelajaran teks pantun bagi siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY